

ABSTRAK

Kota Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah penduduk, melihat luas penggunaan lahan yang di dominasi oleh perumahan yaitu seluas 2.100,71 Ha dari total luas lahan Kota Yogyakarta 3.250 Ha (SLHD Kota Yogyakarta,2014). Semakin meningkat jumlah penduduk semakin besar lahan yang dipergunakan untuk perumahan/permukiman akan menyebabkan semakin besar penggunaan bahan bakar memasak yang digunakan. Penelitian ini menjadi penting untuk dibahas karena hal tersebut jika dikaitkan dengan adanya PP No. 61 Tahun 2011 tentang rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK dan PP No. 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Emisi GRK Nasional yang menyatakan bahwa setiap daerah pemerintahan baik kabupaten/kota wajib melakukan kegiatan inventarisasi GRK. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung emisi tapak karbon dan pemetaannya di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan emisi karbon di setiap kecamatan menunjukkan emisi tertinggi berada pada kecamatan Gedontengen yaitu sebesar 994.033 ton CO₂/rumah tangga.tahun. sedangkan untuk emisi terendah ada pada kecamatan Pakualaman yaitu sebesar 20.811 ton CO₂/rumah tangga.tahun. Berdasarkan hasil pemetaan dapat diketahui bahwa dari 14 kecamatan ada 3 kecamatan berada pada emisi skala sangat tinggi 994.000 – 528.000 ton CO₂/rumah tangga.tahun, 3 kecamatan berada pada emisi skala tinggi 528.000 – 166.500 ton CO₂/rumah tangga.tahun, 1 kecamatan berada pada skala emisi sedang 95.000 ton CO₂/rumah tangga.tahun, 5 kecamatan berada pada skala rendah 95.000- 34.460 ton CO₂/rumah tangga.tahun, dan 2 kecamatan berada pada skala sangat rendah 34.460 – 20.811 ton CO₂/rumah tangga.tahun.

Kata kunci : CO₂, Rumah Tangga, Tapak Karbon, Pemetaan

ABSTRACT

Yogyakarta City is now experienced the increasing population, seeing the extensive of land use which is domination by residential area it is 2,100.71 Ha with the total 3,250 Ha land area of Yogyakarta (SLHD,2014). The more increasing population, and the more greater of land use for settlements will leads to the increasing of cooking fuel used. This research became important to be discussed because refers to the PP No. 61 year 2011 about the National action plans to decrease greenhouse gasses emission and PP No. 71 year 2011 about conducting an inventory of emissions nationwide greenhouse gasses state that each regional government area of regency/city is obliged to perform an inventory of greenhouse gasses. This research aims to calculate carbon footprint and emissions mapping in Yogyakarta city. The result shows of the calculations of carbon emissions in each sub-district showed the highest emission are on Gedontengen sub-district in the amount of 994.033 tons CO₂/household.year and for the lowest emissions is on Pakualaman sub-district in the amount of 20.811 tons CO₂/household.year. and based of the mapping result can be known that the 14 sub-district there are 3 sub-district at a very high scale emissions it's about 994.000 – 528.000tons CO₂/household.year, 3 sub-district at a high scale emissions 528.000 – 186.000 tons CO₂/year.household, 1 sub-district is at a middle scale 95.000 tons CO₂/household.year. 5 sub-district is at a low scale 95.000- 34.460 tons CO₂/household.year and 2 sub-district are on a very low scale 34.460 – 20.811 tons CO₂/household.year.

Keywords : CO₂, Household Cooking Fuel, Carbon Footprint, Mapping